

Studi Literatur : Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bisnis Maritim Di Era Pasca-Pandemi COVID-19

Muhammad Zaki Raihansyah , Azrul Noor , Brian Hadi Wijaya
Akmal Busyra Rizq' Adinata , Denny Oktavina Radianto

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Alamat: Sepuluh Nopember Institute of Technology, Jl. Teknik Kimia, Keputih, Sukolilo,
Surabaya, East Java 60111

Korespondensi penulis: muhammadzaki@student.ppns.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the influence of macroeconomic factors on the performance of the maritime business in the post-COVID-19 pandemic era. Utilizing a literature review approach, this research analyzes the impact of the COVID-19 pandemic on maritime businesses and its relationship with macroeconomic factors. Prior to the pandemic, the maritime business experienced stable growth, driven by macroeconomic growth and increasing international trade. However, the COVID-19 pandemic has transformed the landscape of the maritime industry by causing a decline in trade volume, increased operational costs, and changes in trade patterns. Macroeconomic factors such as economic growth and market demand dynamics also affect the operational conditions and business strategies of shipping companies. The implications of these findings underscore the need for adaptation and innovation in maritime business practices, including investment in technology and infrastructure, as well as international collaboration to address the challenges faced. Future research can deepen understanding of changes in international trade dynamics and identify more effective adaptation strategies for shipping companies in this post-pandemic era. Thus, this study makes a significant contribution to understanding and addressing the challenges faced by the maritime industry in the future.*

Keywords: *Macro Economy, Business, Maritime and Covid-19*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor ekonomi makro terhadap kinerja bisnis maritim di era pasca-pandemi covid-19. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap bisnis maritim serta hubungannya dengan faktor ekonomi makro. Sebelum pandemi, bisnis maritim mengalami pertumbuhan yang stabil, didorong oleh pertumbuhan ekonomi makro dan perdagangan internasional yang meningkat. Namun, pandemi covid-19 mengubah lanskap industri maritim dengan menyebabkan penurunan volume perdagangan, peningkatan biaya operasional, dan perubahan dalam pola perdagangan. Faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi dan dinamika permintaan pasar, juga mempengaruhi kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya adaptasi dan inovasi dalam praktik bisnis maritim, termasuk investasi dalam teknologi dan infrastruktur, serta kolaborasi internasional untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Penelitian masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang perubahan dalam dinamika perdagangan internasional dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang lebih efektif bagi perusahaan pelayaran di era pasca-pandemi ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh industri maritim di masa depan.

Kata kunci: Ekonomi, Makro, Bisnis, Maritim, dan Covid-19

1. PENDAHULUAN

1.1 Konteks bisnis maritim sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Sebelum pandemi COVID-19, industri maritim makro telah menjadi pilar utama dalam ekonomi makro, mengalami dampak positif dari pertumbuhan ekonomi makro yang stabil dan tingginya aktivitas perdagangan antar negara. Pada tahun-tahun

sebelum pandemi, industri ini menunjukkan kestabilan dengan pertumbuhan yang konsisten, mencatat angka pertumbuhan sebesar 3,2% pada tahun 2019, 3,6% pada tahun 2018, dan 3,1% pada tahun 2017, menunjukkan potensi yang kuat dalam mendukung arus perdagangan global. Kapal-kapal dagang mengangkut berbagai jenis kargo dari satu negara ke negara lain, menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama di seluruh dunia. Pelabuhan-pelabuhan sibuk dengan aktivitas bongkar muat yang terus menerus, menjadi pusat kegiatan ekonomi perdagangan yang vital bagi kesejahteraan banyak negara. (Spiller, et.al., 1997)

Namun, datangnya pandemi COVID-19 mengubah lanskap secara drastis. Pandemi tersebut menyebabkan gelombang gangguan dalam rantai pasok global, menghentikan produksi dan distribusi barang di berbagai sektor industri, termasuk industri maritim. Meskipun demikian, terjadi peningkatan permintaan akan layanan pengangkutan maritim, khususnya untuk barang-barang yang diperlukan dalam mengatasi krisis kesehatan yang disebabkan oleh COVID-19. Barang-barang medis, peralatan pelindung diri, dan barang-barang konsumsi lainnya menjadi sangat dibutuhkan di berbagai negara yang berjuang melawan pandemi. Akibatnya, meskipun terjadi penurunan aktivitas perdagangan konvensional, permintaan akan layanan pengangkutan maritim tertentu justru meningkat. (Kusuma, dkk., 2020)

Pada tahun 2020, industri maritim global mengalami dampak langsung dari pandemi, mencatat pertumbuhan yang lebih rendah sebesar 2,4%. Namun, seiring berjalannya waktu dan adaptasi terhadap kondisi baru, industri maritim mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Pada tahun 2021, terlihat peningkatan signifikan dengan pertumbuhan sebesar 4,2%, menunjukkan bahwa industri ini mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasca-pandemi dan memulihkan kinerjanya. Pada tahun 2022, tren ini semakin menguat dengan pertumbuhan mencapai 4,7%, menandai bahwa meskipun terdapat tantangan yang dihadapi, industri maritim berhasil mengatasi dampak pandemi dan kembali ke jalur pertumbuhan yang positif. (Spiller, et.al., 1997)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam dinamika industri maritim global, industri ini tetap menjadi kekuatan yang kuat dalam mendukung perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di era pasca-pandemi. Dengan adaptasi yang tepat terhadap

perubahan kondisi global, industri maritim terus berperan penting dalam menyediakan layanan logistik yang esensial bagi perekonomian global. (Indraswono, dkk., 2022)

1.2 Latar belakang pentingnya faktor ekonomi makro dalam bisnis maritim.

Faktor ekonomi makro memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi dinamika bisnis maritim di seluruh dunia. Bisnis maritim secara inheren terkait erat dengan ekonomi makro karena melibatkan pengangkutan barang-barang antarnegara melalui laut, serta berbagai aktivitas terkait seperti perdagangan internasional, transportasi, logistik, dan investasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa faktor ekonomi makro sangat penting dalam konteks bisnis maritim:

1. Ketergantungan pada Perdagangan Internasional

Sebagian besar volume barang yang diangkut melalui transportasi laut terkait dengan perdagangan internasional. Faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan perdagangan, tarif, dan perjanjian perdagangan bebas sangat mempengaruhi volume dan arus perdagangan internasional. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memiliki dampak langsung pada permintaan layanan pengangkutan maritim dan kinerja bisnis maritim secara keseluruhan. (Kadarisman, dkk., 2016)

2. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas

Bisnis maritim juga terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas seperti minyak, batu bara, dan logam. Harga minyak, misalnya, merupakan faktor biaya yang signifikan dalam operasi pelayaran dan logistik. Perubahan harga minyak global dapat memengaruhi biaya operasional perusahaan pelayaran dan logistik, serta keputusan investasi dalam armada kapal baru atau teknologi penghematan bahan bakar. (Intyas, dkk., 2022)

3. Kondisi Ekonomi Makro

Kondisi ekonomi makro secara keseluruhan juga memainkan peran penting dalam menentukan permintaan dan harga barang-barang yang diangkut melalui transportasi laut. Saat ekonomi makro mengalami pertumbuhan yang kuat, permintaan akan barang-barang tertentu meningkat, yang dapat meningkatkan volume perdagangan dan keuntungan bagi perusahaan pelayaran dan logistik. Sebaliknya, dalam situasi resesi ekonomi makro,

permintaan barang-barang dapat menurun, mempengaruhi kinerja bisnis maritim secara negatif.(yakup, 2019)

Dengan memahami pentingnya faktor ekonomi makro dalam bisnis maritim, perusahaan-perusahaan dalam industri ini dapat mengantisipasi dan merespons perubahan kondisi pasar dengan lebih efektif. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor ekonomi makro menjadi kunci dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam hal penetapan harga layanan, investasi dalam infrastruktur dan teknologi baru, serta diversifikasi pasar dan layanan.

1.3 Pernyataan masalah

Masalah dalam konteks pembahasan ini adalah bagaimana faktor-faktor ekonomi makro mempengaruhi kinerja bisnis maritim di era pasca-pandemi COVID-19. Meskipun industri maritim telah menjadi tulang punggung perdagangan global sebelum pandemi, dampak COVID-19 telah mengubah lanskap ekonomi makro secara dramatis. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi ekonomi makro lainnya, mempengaruhi kinerja bisnis maritim dalam menghadapi tantangan pasca-pandemi. Pernyataan masalah ini memiliki beberapa aspek yang perlu dijelaskan secara detail:

1. Dampak Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan signifikan dalam rantai pasok global dan aktivitas perdagangan. Perubahan dalam pola konsumsi, kebijakan lockdown, dan pembatasan perjalanan telah mempengaruhi permintaan dan penawaran barang-barang yang diangkut melalui transportasi laut. Pernyataan masalah ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana industri maritim beradaptasi dengan perubahan ini dan bagaimana faktor ekonomi makro memainkan peran dalam proses tersebut.(Normasyhuri, dkk., 2022)

2. Ketergantungan pada Faktor Ekonomi makro

Industri maritim sangat tergantung pada kondisi ekonomi makro karena sebagian besar volume barang yang diangkut melalui laut terkait dengan perdagangan internasional. Pernyataan masalah ini menyoroti pentingnya menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi makro, fluktuasi harga

komoditas, dan keadaan ekonomi makro lainnya mempengaruhi permintaan dan penawaran layanan pengangkutan maritim.(Wardhana, 2016)

3. Kesempatan dan Tantangan di Era Pasca-Pandemi

Meskipun pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak tantangan bagi industri maritim, juga menciptakan peluang baru. Misalnya, meningkatnya permintaan akan layanan pengangkutan medis dan barang-barang konsumsi esensial dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pelayaran dan logistik yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Pernyataan masalah ini menekankan pentingnya memahami bagaimana perusahaan dalam industri maritim dapat memanfaatkan peluang-peluang ini dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam konteks faktor ekonomi makro.(Kurniawan, dkk., 2023)

Dengan merinci pernyataan masalah ini, penelitian dapat fokus pada analisis yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro memengaruhi kinerja bisnis maritim di era pasca-pandemi COVID-19, serta mengeksplorasi implikasi praktis dan strategis dari temuan penelitian tersebut bagi industri maritim secara keseluruhan.

1.4 Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- Menyelidiki secara mendalam dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja bisnis maritim di tingkat global, termasuk perubahan dalam pola perdagangan, permintaan layanan pengangkutan maritim, dan adaptasi perusahaan dalam menghadapi tantangan yang diakibatkan oleh pandemi.
- Memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi ekonomi makro lainnya, mempengaruhi kinerja bisnis maritim di era pasca-pandemi COVID-19.
- Mengidentifikasi peluang baru dan tantangan yang dihadapi oleh industri maritim di era pasca-pandemi COVID-19 dalam konteks faktor ekonomi makro. Hal ini mencakup potensi pertumbuhan baru dalam permintaan layanan pengangkutan maritim serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam mengatasi perubahan kondisi ekonomi makro.

- Merumuskan rekomendasi strategis bagi perusahaan-perusahaan dalam industri maritim untuk menghadapi perubahan dalam faktor-faktor ekonomi makro dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul di era pasca-pandemi COVID-19. Rekomendasi ini mencakup strategi pengelolaan risiko, diversifikasi pasar, investasi dalam teknologi dan infrastruktur baru, serta adaptasi model bisnis untuk mengoptimalkan kinerja dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan tentang peran bisnis maritim dalam ekonomi makro.

Tinjauan tentang peran bisnis maritim dalam ekonomi makro menggambarkan kompleksitas dan signifikansinya dalam menyokong aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Industri maritim bukan hanya menjadi tulang punggung perdagangan global, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi aliran barang, menghubungkan pasar, dan mendukung aktivitas ekonomi di berbagai sektor. (Soetjipto, dkk., 2019)

Salah satu aspek paling mencolok dari peran bisnis maritim adalah perannya sebagai fondasi perdagangan global. Sebagian besar barang-barang yang diperdagangkan secara internasional diangkut melalui jalur maritim, baik dalam bentuk kontainer, kapal tanker, maupun kapal kargo. Ini membuat bisnis maritim menjadi elemen kunci dalam rantai pasok global, memastikan bahwa barang-barang dari berbagai belahan dunia dapat mencapai pasar mereka dengan efisien. Dengan kapasitas besar dan jangkauan global, kapal-kapal dagang menjadi sarana utama bagi perdagangan internasional, memungkinkan pertukaran barang-barang yang luas di antara negara-negara di seluruh dunia. (Djelantik, 2015)

Namun, peran bisnis maritim tidak hanya sebatas dalam sektor transportasi. Industri ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi terkait. Misalnya, industri maritim memainkan peran penting dalam mendukung sektor manufaktur dengan menyediakan jalur distribusi yang efisien bagi bahan mentah dan produk jadi antarnegara. Selain itu, bisnis maritim juga mendukung sektor pertanian dengan mengangkut produk-produk pertanian dari negara-negara penghasil ke negara-

negara konsumen, memungkinkan akses ke pasar global yang lebih luas.(Djelantik, 2015)

Selain menjadi tulang punggung perdagangan global, bisnis maritim juga membangun dan memelihara konektivitas antarnegara. Pelabuhan-pelabuhan utama dan jalur pelayaran internasional menjadi titik-titik hub penting bagi perdagangan global, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan logistik yang vital. Selain itu, industri maritim juga berperan dalam menyediakan aksesibilitas bagi wilayah-wilayah terpencil dan pulau-pulau, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah tersebut dan mendukung pembangunan infrastruktur.(Pohan, 2020)

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, industri maritim memberikan dukungan yang kuat dengan menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung di sektor transportasi laut, serta sektor-sektor terkait seperti konstruksi kapal, manufaktur peralatan maritim, dan jasa logistik. Pelabuhan-pelabuhan menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, menciptakan peluang investasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.(Pohan, 2020)

Keseluruhan, tinjauan ini menggarisbawahi kompleksitas peran bisnis maritim dalam ekonomi makro. Industri ini tidak hanya menjadi tulang punggung perdagangan global, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, memfasilitasi konektivitas antarnegara, dan mendukung pembangunan ekonomi di berbagai wilayah di seluruh dunia. Dengan kontribusinya yang luas dan penting, bisnis maritim tetap menjadi elemen vital dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan aktivitas ekonomi makro.(Iqbal, 2018)

2.2 Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim.

Analisis dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim merupakan aspek penting untuk dipahami dalam konteks perubahan yang signifikan dalam dinamika industri tersebut. Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan gangguan besar dalam rantai pasok global dan aktivitas perdagangan, dengan dampak yang dirasakan secara luas di seluruh sektor ekonomi, termasuk bisnis maritim. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam analisis ini:

- Penurunan Permintaan dan Volume Perdagangan

Salah satu dampak utama pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim adalah penurunan permintaan dan volume perdagangan. Pembatasan

perjalanan, penutupan pabrik, dan gangguan dalam rantai pasok telah menyebabkan penurunan permintaan akan barang-barang tertentu, mengakibatkan penurunan volume kargo yang diangkut melalui transportasi laut.

- **Gangguan Operasional dan Penjadwalan**

Pandemi juga mengakibatkan gangguan operasional bagi perusahaan pelayaran dan pelabuhan. Pembatasan perjalanan, peningkatan protokol kebersihan, dan penundaan dalam pemeliharaan kapal telah menyebabkan gangguan dalam penjadwalan perjalanan kapal dan operasi bongkar muat di pelabuhan-pelabuhan utama.

- **Penyesuaian Tarif dan Biaya Operasional**

Perubahan dalam pola perdagangan dan permintaan telah memaksa perusahaan pelayaran untuk menyesuaikan tarif dan biaya operasional mereka. Penurunan volume perdagangan dapat mengakibatkan tekanan pada margin keuntungan, sementara biaya operasional yang meningkat, terutama terkait dengan protokol kesehatan dan keselamatan baru, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- **Ketidakpastian Pasar dan Investasi**

Pandemi telah menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi di pasar global, membuat perusahaan pelayaran dan investor menjadi hati-hati dalam membuat keputusan investasi jangka panjang. Ketidakpastian tentang durasi pandemi, dampaknya terhadap ekonomi makro, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan telah menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dalam kapal baru, infrastruktur, dan teknologi.

- **Perubahan dalam Pola Perdagangan dan Rute Pengiriman**

Pandemi telah memicu perubahan dalam pola perdagangan dan rute pengiriman kapal. Beberapa rute perdagangan utama mungkin mengalami penurunan aktivitas, sementara rute-rute alternatif atau yang lebih pendek dapat menjadi lebih populer. Hal ini dapat mengubah dinamika pasar dan persaingan antara perusahaan pelayaran.

Melalui analisis dampak ini, dapat dipahami bahwa pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi bisnis maritim, mempengaruhi berbagai

aspek operasional, keuangan, dan strategis perusahaan. Penting bagi perusahaan dalam industri ini untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan kondisi pasar serta mengidentifikasi peluang baru yang mungkin muncul di era pasca-pandemi.

2.3 Literatur mengenai faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja bisnis maritim.

Faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja bisnis maritim:

1. **Pertumbuhan ekonomi makro**
Pertumbuhan ekonomi makro mempengaruhi kinerja bisnis maritim, karena industri maritim tergantung pada permintaan pasar global (Yuniati, dkk., 2021).
2. **Perdagangan internasional**
Perdagangan internasional, yang merupakan bagian dari pemasaran global, mempengaruhi kinerja bisnis maritim, karena industri maritim tergantung pada ekspor dan impor (Harsono, 2017).
3. **Kebijakan pemerintah**
Kebijakan pemerintah yang diimplementasikan dalam upaya mengatasi masalah-masalah ekonomi makro selama pandemi COVID-19, seperti stimulasi ekonomi dan pemberian insentif fiskal dan non-fiskal, mempengaruhi kinerja bisnis maritim (Danial, dkk., 2022).
4. **Pertumbuhan industri**
Pertumbuhan industri, seperti industri manufaktur dan jasa, mempengaruhi kinerja bisnis maritim, karena industri maritim tergantung pada kebutuhan industri lain (Nuzula, dkk., 2018).
5. **Kondisi keuangan**
Kondisi keuangan, seperti ketergantungan yang tinggi terhadap sektor utama, mempengaruhi kinerja bisnis maritim, karena industri maritim tergantung pada struktur keuangan negara (Wahyuni, dkk., 2017).
6. **Politik**
Politik, seperti konflik geopolitik dan ketegangan politik, mempengaruhi kinerja bisnis maritim, karena industri maritim tergantung pada hubungan internasional (Yustiningrum, dkk., 2024).

3. METODOLOGI

3.1 Pendekatan studi literatur yang digunakan.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan studi literatur yang komprehensif untuk menyelidiki dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Pendekatan ini memungkinkan Penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan industri, artikel berita, dan dokumen-dokumen resmi dari lembaga-lembaga terkait. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pendekatan studi literatur ini:

- **Identifikasi Literatur Utama**

Langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur utama yang relevan dengan topik penelitian. Ini melibatkan pencarian di basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan ProQuest, serta pencarian manual melalui berbagai sumber informasi terpercaya.

- **Seleksi dan Penyaringan Literatur**

Penulis melakukan seleksi dan penyaringan literatur berdasarkan kriteria inklusi tertentu, termasuk relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan keakuratan informasi. Penulis juga memastikan untuk memilih literatur yang paling mutakhir dan terkini terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim.

- **Analisis dan Sintesis Informasi**

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, Penulis melakukan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber. Penulis mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang muncul dari literatur tersebut, serta menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap berbagai aspek bisnis maritim, termasuk perdagangan internasional, pengangkutan kargo, operasi pelabuhan, dan dampak ekonomi secara keseluruhan.

- **Interpretasi**

Penulis melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari literatur dan menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis mengevaluasi implikasi dari dampak pandemi

COVID-19 terhadap bisnis maritim, serta menyajikan rekomendasi dan arah penelitian yang potensial untuk masa depan.

Pendekatan studi literatur ini memungkinkan Penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim, dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Dengan demikian, Penulis dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan relevan bagi pembaca, serta menyumbangkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri maritim dalam menghadapi krisis global seperti pandemi.

3.2 Kriteria pemilihan sumber literatur.

Dalam pemilihan sumber literatur untuk penelitian ini, Penulis mempertimbangkan beberapa kriteria yang membantu Penulis mengidentifikasi sumber-sumber yang paling relevan dan bermutu tinggi untuk memahami dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Pertama, Penulis memprioritaskan sumber-sumber yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, laporan industri, dan studi kasus terkait. Penulis juga memilih sumber-sumber yang memiliki keakuratan dan validitas metodologi yang tinggi, dengan mempertimbangkan reputasi penerbitnya, kredibilitas penulis, dan proses peer review yang ketat.

Selanjutnya, Penulis menyaring sumber-sumber literatur berdasarkan tingkat kebaruan dan relevansi informasi yang disajikan. Penulis mencari literatur yang paling mutakhir dan terkini terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim, dengan memperhatikan tanggal publikasi yang terbaru serta pembaruan informasi terkait perkembangan pandemi dan industri maritim. Selain itu, Penulis juga mempertimbangkan sumber-sumber literatur yang mencakup berbagai sudut pandang dan pendekatan, termasuk perspektif akademis, praktisi industri, dan pandangan dari lembaga-lembaga terkait.

Penulis juga memperhatikan relevansi geografis sumber-sumber literatur, memilih yang mencakup konteks global atau regional yang luas dalam analisisnya. Ini memungkinkan Penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim di berbagai wilayah, serta

memperhitungkan perbedaan dalam respon dan adaptasi industri maritim di berbagai bagian dunia.

Selain itu, Penulis memberikan prioritas pada sumber-sumber literatur yang menyajikan data dan analisis yang mendalam, yang memungkinkan Penulis untuk menggali aspek-aspek spesifik dari dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim dengan lebih baik. Ini termasuk studi empiris, analisis statistik, dan model prediktif yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika industri maritim di era pasca-pandemi.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, Penulis dapat memastikan bahwa sumber-sumber literatur yang Penulis gunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas, relevansi, dan kebaruan yang diperlukan untuk mendukung analisis Penulis tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Hal ini memungkinkan Penulis untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif dan informatif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri maritim dalam menghadapi krisis global ini.

3.3 Proses pencarian dan seleksi literatur.

Proses pencarian dan seleksi literatur dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang dipilih relevan, bermutu tinggi, dan sesuai dengan tujuan penelitian Penulis tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Berikut adalah langkah-langkah yang Penulis ambil dalam proses tersebut:

1. Identifikasi Topik dan Ruang Lingkup Penelitian

Penulis mulai dengan mengidentifikasi topik penelitian Penulis secara jelas, yaitu dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Penulis menetapkan ruang lingkup penelitian Penulis yang mencakup aspek-aspek seperti perdagangan internasional, pengangkutan kargo, operasi pelabuhan, dan dampak ekonomi secara keseluruhan.

2. Pencarian Literatur Primer

Penulis melakukan pencarian literatur primer menggunakan berbagai basis data akademik dan mesin pencari seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Kata kunci yang Penulis gunakan termasuk "COVID-19", "maritime industry", "shipping", "ports", "global trade", dan sejenisnya. Pencarian dilakukan secara teratur untuk memperoleh sumber-sumber terbaru dan terkini.

3. Penyaringan dan Seleksi Literatur

Setelah mendapatkan hasil pencarian, Penulis melakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang paling relevan dengan topik penelitian Penulis. Penulis mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebaruan informasi, relevansi dengan ruang lingkup penelitian, dan kualitas publikasi.

4. Evaluasi Kualitas dan Relevansi

Sumber-sumber yang lolos penyaringan awal kemudian dievaluasi lebih lanjut untuk menilai kualitas metodologi, keakuratan informasi, dan relevansi dengan tujuan penelitian Penulis. Penulis memeriksa apakah sumber-sumber tersebut berasal dari jurnal ilmiah terkemuka, memiliki proses peer review yang ketat, dan apakah penulisnya memiliki kredibilitas dalam bidangnya. Penulis juga melihat referensi dari sumber-sumber yang telah dipilih sebelumnya untuk menemukan sumber-sumber tambahan yang relevan dan berkualitas tinggi. Pendekatan ini memungkinkan Penulis untuk melacak literatur yang lebih khusus dan mendalam dalam bidang-bidang yang relevan dengan penelitian Penulis.

5. Analisis dan Integrasi Informasi:

Sumber-sumber literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam, dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digabungkan dan disintesis untuk membentuk analisis yang komprehensif tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Penulis dapat memastikan bahwa proses pencarian dan seleksi literatur Penulis dilakukan secara sistematis dan dapat diandalkan, sehingga sumber-sumber yang dipilih dapat mendukung analisis dan temuan penelitian Penulis dengan baik.

3.4 Strategi analisis data.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi analisis data yang komprehensif untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur dan menyajikan temuan yang relevan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah strategi analisis data yang kami terapkan:

1. Pengelompokan Tema dan Konsep Utama

Kami mulai dengan mengidentifikasi tema dan konsep utama yang muncul dari literatur yang telah kami kumpulkan. Ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan topik-topik kunci seperti dampak pandemi COVID-19 terhadap perdagangan maritim, pengangkutan kargo, operasi pelabuhan, dan aspek ekonomi lainnya.

2. Analisis Komparatif

Kami melakukan analisis komparatif untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur dan mengidentifikasi pola, tren, dan perbedaan antara penelitian yang berbeda. Ini memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif dan pendekatan terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim.

3. Evaluasi Kualitas dan Keandalan Informasi

Kami melakukan evaluasi terhadap kualitas dan keandalan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Kami mempertimbangkan faktor-faktor seperti metodologi penelitian, akurasi data, dan kepercayaan pada temuan yang disajikan untuk memastikan bahwa informasi yang kami gunakan dalam analisis kami dapat diandalkan.

4. Integrasi Temuan

Kami mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur untuk menyusun gambaran yang lengkap dan holistik tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Ini melibatkan penyatuan informasi dari berbagai sumber untuk menyajikan analisis yang menyeluruh tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh industri maritim.

5. Identifikasi Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis data yang kami lakukan, kami mengidentifikasi kesimpulan utama dan mengembangkan rekomendasi yang relevan untuk industri maritim dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan kunci dari literatur dan bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

6. Verifikasi dan Validasi

Sebelum menyajikan hasil analisis, kami melakukan verifikasi dan validasi terhadap kesimpulan dan rekomendasi kami dengan merujuk kembali ke sumber-sumber literatur yang telah kami gunakan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan kami didukung oleh bukti-bukti yang ada dan bahwa rekomendasi kami sesuai dengan temuan dari literatur yang telah kami tinjau.

Dengan menerapkan strategi analisis data yang komprehensif ini, kami dapat menyajikan temuan yang kuat, relevan, dan dapat diandalkan tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Strategi ini memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam dinamika kompleks dari industri maritim di era pasca-pandemi dan menyumbangkan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam industri ini.

4. PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS MARITIM

4.1 Dampak langsung dan tidak langsung pandemi terhadap bisnis maritim.

Dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim memiliki implikasi yang signifikan, terbagi menjadi dua kategori utama: dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah konsekuensi langsung dari penyebaran virus dan tindakan pembatasan yang diambil oleh pemerintah dan otoritas maritim di seluruh dunia.

Dampak langsung ini termasuk gangguan operasional pada kapal-kapal dan penurunan volume perdagangan. Pembatasan perjalanan internasional yang diberlakukan oleh banyak negara mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian prosedur pelabuhan, pengurangan jumlah pelabuhan yang beroperasi, serta keterbatasan kapal-kapal yang tersedia untuk pengangkutan kargo. Penutupan pelabuhan dan gangguan dalam rantai pasok global juga menyebabkan penundaan dalam pengiriman barang dan penurunan aktivitas pelayaran, baik dari sisi ekspor maupun impor.

Selain itu, penurunan permintaan global untuk barang-barang tertentu memainkan peran penting dalam menurunkan volume pengiriman kargo. Produk manufaktur, seperti kendaraan bermotor, pakaian, dan produk konsumen lainnya, mengalami penurunan permintaan yang signifikan karena penurunan daya beli

konsumen dan penutupan toko-toko ritel di berbagai negara. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan jumlah kargo yang dikirim melalui jalur maritim.

Di sisi lain, dampak tidak langsung dari pandemi COVID-19 juga mempengaruhi bisnis maritim dengan cara yang berbeda. Salah satunya adalah peningkatan biaya operasional yang diakibatkan oleh langkah-langkah tambahan untuk mematuhi protokol kesehatan dan keamanan. Kapal-kapal harus memperketat langkah-langkah kebersihan dan sanitasi, termasuk pemeriksaan kesehatan awak kapal, desinfeksi kapal secara berkala, dan penyediaan peralatan pelindung diri (PPE) tambahan. Semua ini menyebabkan peningkatan biaya operasional yang signifikan bagi perusahaan pelayaran.

Terkait dengan risiko logistik, pandemi COVID-19 juga telah menciptakan ketidakpastian dalam jadwal pelayaran dan regulasi pelayaran. Perubahan tiba-tiba dalam kebijakan perjalanan dan protokol kesehatan di berbagai negara dapat menyebabkan penundaan dalam operasi kapal dan meningkatkan risiko logistik terkait keterlambatan pengiriman dan ketidakpastian perencanaan.

Secara keseluruhan, dampak langsung dan tidak langsung dari pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan yang signifikan bagi bisnis maritim di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini terus beradaptasi dengan perubahan dinamis dalam lingkungan operasional mereka untuk menjaga kelangsungan operasi dan memitigasi dampak ekonomi yang merugikan.

4.2 Perubahan tren perdagangan internasional.

Pandemi COVID-19 telah mengubah dinamika perdagangan internasional secara signifikan, menciptakan perubahan dalam pola permintaan dan pasokan barang-barang di pasar global. Beberapa perubahan utama dalam tren perdagangan internasional yang telah diamati termasuk:

- Peningkatan Permintaan Barang Esensial, Pandemi COVID-19 memicu peningkatan permintaan untuk barang-barang esensial seperti peralatan medis, produk kesehatan, dan bahan makanan. Permintaan yang meningkat untuk peralatan medis termasuk masker wajah, alat pelindung diri (APD), ventilator, dan peralatan medis lainnya sebagai respons terhadap peningkatan kasus COVID-19 di seluruh dunia. Demikian pula, permintaan untuk produk kesehatan seperti sanitizer tangan dan disinfektan juga meningkat secara

substansial. Selain itu, permintaan akan bahan makanan, terutama yang memiliki umur simpan yang panjang seperti beras, sereal, dan makanan kaleng, juga meningkat karena kekhawatiran akan kelangkaan pasokan dan keterbatasan mobilitas.

- Penurunan Permintaan Barang Non-Esensial, Sebaliknya, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan untuk barang-barang non-esensial, termasuk barang-barang konsumsi, barang-barang mewah, dan barang-barang hiburan. Pembatasan perjalanan, penutupan toko-toko ritel, dan penurunan daya beli konsumen di banyak negara telah mengurangi permintaan untuk produk-produk ini secara signifikan. Bisnis ritel dan industri hiburan seperti pariwisata, perhotelan, dan hiburan langsung mengalami dampak yang sangat merugikan akibat penurunan permintaan ini.
- Pergeseran Menuju Produksi Lokal dan Permintaan Internal, Pandemi COVID-19 telah merangsang beberapa negara untuk meningkatkan produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada rantai pasok global yang rentan terhadap gangguan. Beberapa negara telah mendorong inisiatif untuk memperkuat sektor manufaktur domestik untuk memproduksi barang-barang esensial seperti peralatan medis, produk kesehatan, dan bahan makanan dalam negeri. Hal ini juga disertai dengan peningkatan permintaan internal untuk produk-produk lokal, seiring dengan upaya untuk meminimalkan risiko ketidakpastian dan kelangkaan pasokan yang mungkin terjadi akibat gangguan dalam rantai pasok global.

4.3 Implikasi pandemi terhadap dunia maritim.

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi industri maritim, dengan berbagai implikasi yang memengaruhi operasional kapal-kapal dan aktivitas pelabuhan di seluruh dunia. Salah satu dampak utama adalah peningkatan biaya operasional yang timbul akibat perluasan protokol kesehatan dan keamanan di kapal-kapal serta di pelabuhan-pelabuhan. Kapal-kapal harus memperketat langkah-langkah kebersihan dan sanitasi, termasuk melakukan pemeriksaan kesehatan awak kapal secara rutin, desinfeksi kapal secara berkala, dan menyediakan peralatan pelindung diri (PPE) tambahan. Selain itu, pelabuhan-

pelabuhan juga menerapkan protokol ketat untuk memastikan keamanan dan kesehatan pekerja pelabuhan dan pelaut yang datang dari berbagai negara.

Di samping itu, penurunan volume perdagangan akibat dampak ekonomi dari pandemi telah memberikan tekanan finansial yang besar pada perusahaan pelayaran. Penurunan tajam dalam aktivitas perdagangan internasional mengakibatkan penurunan pendapatan bagi operator kapal, terutama bagi mereka yang bergantung pada rute perdagangan tertentu yang terkena dampak lebih besar. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasional relatif terhadap pendapatan, memperburuk situasi keuangan perusahaan pelayaran dan menyebabkan tekanan pada likuiditas mereka. Beberapa perusahaan bahkan terpaksa mengambil langkah-langkah drastis seperti pemangkasan biaya, pengurangan layanan, atau bahkan pengurangan tenaga kerja untuk bertahan di tengah kondisi yang sulit ini.

Selain itu, pandemi juga telah meningkatkan risiko terkait keamanan dan keselamatan awak kapal. Penundaan dalam operasi kapal karena pengetatan protokol kesehatan dan penanganan kasus COVID-19 di kapal-kapal telah mengakibatkan peningkatan waktu operasi yang dapat mengakibatkan kelelahan dan tekanan psikologis pada awak kapal. Isolasi yang diperlukan bagi awak kapal yang terinfeksi atau yang berada dalam kontak dekat dengan kasus positif juga dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan dan kesejahteraan mental.

Secara keseluruhan, dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia maritim tidak hanya terbatas pada aspek operasional dan keuangan, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan dan keselamatan awak kapal. Dengan meningkatnya ketidakpastian dan kompleksitas dalam lingkungan operasional, perusahaan pelayaran dituntut untuk meningkatkan fleksibilitas, ketahanan, dan kapasitas adaptasi mereka untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam era pasca-pandemi.

5. PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO

5.1 Analisis pertumbuhan ekonomi makro dan hubungannya dengan bisnis maritim.

Pertumbuhan ekonomi makro memainkan peran kunci dalam menentukan kesehatan dan stabilitas bisnis maritim di seluruh dunia. Saat ekonomi makro mengalami pertumbuhan yang kuat, permintaan akan barang-barang dan komoditas

meningkat secara signifikan. Fenomena ini, pada gilirannya, mendorong aktivitas perdagangan internasional dan pengiriman kargo melalui jalur maritim. Dalam kondisi ini, perusahaan pelayaran cenderung mengalami peningkatan volume pengiriman dan pendapatan. Keuntungan ini tidak hanya terbatas pada perusahaan pelayaran, tetapi juga mempengaruhi ekosistem bisnis maritim secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga sering kali berdampak positif pada investasi dalam infrastruktur pelabuhan dan transportasi. Investasi semacam ini dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas operasional pelabuhan, mempercepat proses bongkar muat, dan memfasilitasi pertumbuhan bisnis maritim secara menyeluruh.

Namun, sebaliknya, ketika terjadi perlambatan atau kontraksi dalam ekonomi makro, dampaknya pada bisnis maritim juga menjadi sangat signifikan. Penurunan aktivitas perdagangan internasional dan penurunan permintaan untuk layanan pengiriman kargo menjadi pemandangan umum dalam kondisi ekonomi yang lesu. Perusahaan pelayaran, dalam situasi seperti ini, seringkali menghadapi penurunan pendapatan yang substansial. Dalam beberapa kasus ekstrim, penurunan ini dapat mengakibatkan pengurangan layanan atau bahkan mengancam kelangsungan hidup bisnis mereka. Ketidakpastian ekonomi semacam ini menimbulkan tantangan serius bagi stabilitas dan pertumbuhan industri maritim secara keseluruhan.

Keterkaitan yang erat antara pertumbuhan ekonomi makro dan bisnis maritim menyoroti pentingnya keselarasan dalam kebijakan ekonomi dan perdagangan di tingkat internasional. Upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi makro dan meminimalkan risiko resesi dapat memberikan dampak positif bagi industri maritim. Di sisi lain, perhatian terhadap kebijakan dan tindakan yang mungkin meredam pertumbuhan ekonomi makro harus diambil dengan hati-hati, karena dampaknya bisa sangat merugikan bagi stabilitas dan kesehatan bisnis maritim di seluruh dunia.

5.2 Peran perdagangan internasional dalam bisnis maritim.

Perdagangan internasional merupakan pendorong utama bagi bisnis maritim, menjadi tulang punggung bagi aktivitas pengiriman kargo di seluruh dunia. Hal ini disebabkan sebagian besar barang dan komoditas yang diperdagangkan secara global diangkut melalui jalur laut. Kehadiran perdagangan internasional menciptakan permintaan yang berkelanjutan untuk layanan pengiriman kargo, yang melibatkan berbagai jenis kapal seperti kapal kontainer, kapal peti kemas, dan kapal-kapal kargo

lainnya. Kapal-kapal ini bertindak sebagai penghubung vital antara produsen dan konsumen di seluruh dunia, mengangkut berbagai barang dari satu tempat ke tempat lainnya melalui jalur laut yang luas.

Selain menjadi tulang punggung perdagangan internasional, bisnis maritim juga berperan dalam menentukan pola rute perdagangan dan volume kargo yang dikirim antar negara dan benua. Perusahaan pelayaran secara aktif mengelola jalur perdagangan yang melintasi perairan internasional, menciptakan hubungan yang kuat antara pasar produsen dan konsumen di berbagai belahan dunia. Pola rute perdagangan ini sering kali bergantung pada faktor-faktor seperti kebutuhan pasar, sumber daya alam yang tersedia, dan infrastruktur pelabuhan yang ada.

Pada tingkat yang lebih luas, perdagangan internasional juga memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi nasional dan global secara keseluruhan. Aktivitas perdagangan ini memfasilitasi pertukaran barang, layanan, dan investasi antar negara, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kerjasama internasional. Di tengah dinamika geopolitik global, kebijakan perdagangan internasional dan kesepakatan perdagangan multilateral memainkan peran penting dalam membentuk kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran. Kesepakatan perdagangan yang adil dan berkelanjutan dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi perusahaan pelayaran, sementara ketidakpastian atau konflik perdagangan dapat menciptakan tantangan yang signifikan bagi operasi bisnis mereka.

5.3 Dinamika permintaan pasar dan dampaknya terhadap industri maritim.

Dinamika permintaan pasar memainkan peran krusial dalam menentukan arah dan stabilitas industri maritim. Permintaan pasar yang beragam terhadap berbagai jenis barang dan komoditas memiliki dampak langsung pada pola perdagangan, volume pengiriman kargo, dan struktur kapasitas kapal di seluruh dunia. Perubahan dalam preferensi konsumen, tren industri, dan kebijakan ekonomi nasional dan internasional dapat menciptakan fluktuasi yang signifikan dalam permintaan pasar untuk barang-barang tertentu. Konsekuensinya, hal ini juga memengaruhi permintaan untuk layanan pengiriman kargo, yang menjadi landasan bagi bisnis maritim.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, dinamika permintaan pasar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor tambahan seperti musim, perubahan teknologi, dan kebijakan lingkungan. Sebagai contoh, peningkatan permintaan untuk produk-produk

terkait energi terbarukan dan kebijakan lingkungan yang lebih ketat telah mengubah komposisi kargo yang diangkut melalui jalur maritim. Hal ini mempengaruhi permintaan untuk kapal-kapal khusus yang dapat mengangkut kargo-kargo ini dengan efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang dinamika permintaan pasar menjadi kunci untuk mengantisipasi perubahan dalam industri maritim dan meresponsnya dengan tepat.

Di tengah pasar yang terus berubah, kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan dalam permintaan pasar menjadi penting bagi perusahaan pelayaran. Fleksibilitas dalam merancang jadwal pelayaran, penyesuaian kapasitas kapal, dan diversifikasi layanan pengiriman adalah strategi yang mungkin diperlukan untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang dinamis ini. Selain itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk produsen, pemerintah, dan lembaga internasional, juga dapat membantu mengidentifikasi tren pasar yang sedang berkembang dan merencanakan strategi bisnis yang efektif. Dengan demikian, kesuksesan jangka panjang dalam industri maritim sangat bergantung pada kemampuan untuk memahami dan mengelola dinamika permintaan pasar yang terus berubah.

6. DISKUSI DAN IMPLIKASI

6.1 Interpretasi hasil studi literatur.

Dari analisis studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang mendalam dan merata terhadap bisnis maritim di seluruh dunia. Dampak ini mencakup berbagai aspek yang signifikan, yang telah mengubah lanskap operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran secara fundamental. Salah satu dampak utama yang teridentifikasi adalah penurunan volume perdagangan secara keseluruhan. Pembatasan perjalanan, penutupan pelabuhan, dan gangguan dalam rantai pasok global telah menyebabkan penurunan yang signifikan dalam jumlah barang yang diangkut melalui jalur maritim. Hal ini berdampak pada pendapatan perusahaan pelayaran dan menghadirkan tantangan baru dalam mempertahankan operasional yang menguntungkan.

Selain itu, pandemi juga menyebabkan peningkatan biaya operasional bagi perusahaan pelayaran. Protokol kesehatan dan keamanan yang diperlukan untuk

melindungi awak kapal dari penyebaran virus telah mengakibatkan biaya tambahan yang signifikan. Mulai dari pemeriksaan kesehatan yang ketat hingga perlengkapan perlindungan diri, semua ini telah meningkatkan beban biaya operasional perusahaan pelayaran. Di samping itu, perubahan dalam pola perdagangan juga teramati sebagai dampak dari pandemi. Beberapa rute perdagangan telah mengalami perubahan karena adanya pembatasan perjalanan dan penutupan pelabuhan di beberapa wilayah. Hal ini mendorong perusahaan pelayaran untuk menyesuaikan jalur pelayaran dan strategi logistik mereka.

Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 juga meningkatkan risiko logistik dan keselamatan awak kapal. Peningkatan waktu operasi kapal dan isolasi awak kapal yang diperlukan untuk mematuhi protokol kesehatan telah meningkatkan risiko kecelakaan dan kelelahan di antara awak kapal. Ini menghadirkan tantangan tambahan bagi perusahaan pelayaran dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan kru mereka.

Selain dampak langsung pandemi, faktor ekonomi makro juga memainkan peran kunci dalam membentuk kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran di era pasca-pandemi. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau bahkan kontraksi ekonomi makro dapat mengurangi permintaan untuk layanan pengiriman kargo, sementara perubahan dalam dinamika permintaan pasar juga dapat memengaruhi arus perdagangan dan pola pengiriman kargo. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor ekonomi makro menjadi penting bagi perusahaan pelayaran dalam mengidentifikasi peluang dan mengatasi tantangan di era pasca-pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, studi literatur menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu bagi perubahan yang signifikan dalam bisnis maritim di seluruh dunia. Dampaknya tidak hanya terbatas pada penurunan volume perdagangan, tetapi juga mencakup peningkatan biaya operasional, perubahan dalam pola perdagangan, dan peningkatan risiko logistik dan keselamatan awak kapal. Faktor ekonomi makro juga turut memainkan peran penting dalam membentuk kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran di era pasca-pandemi ini. Oleh karena itu, adaptasi dan inovasi menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang dihadapi industri maritim saat ini.

6.2 Implikasi terhadap praktik bisnis maritim.

Implikasi dari hasil studi literatur terhadap praktik bisnis maritim sangatlah penting dan menuntut tindakan yang cepat dan tepat dari perusahaan pelayaran di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan mendalam dalam lanskap bisnis maritim, memaksa perusahaan pelayaran untuk menyesuaikan strategi mereka dengan cepat untuk bertahan dan berkembang di tengah kondisi yang berubah-ubah.

Pertama-tama, perusahaan pelayaran perlu mengakui dampak langsung dan tidak langsung yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap operasional mereka. Ini mencakup tidak hanya penurunan volume perdagangan, tetapi juga peningkatan biaya operasional, perubahan dalam pola perdagangan, dan peningkatan risiko logistik dan keselamatan awak kapal. Kesadaran akan dampak-dampak ini menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan respons yang efektif.

Selanjutnya, perusahaan pelayaran harus mengambil langkah-langkah konkret untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan kondisi yang berubah dengan cepat. Salah satu langkah yang penting adalah melakukan investasi dalam teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat mencakup penerapan sistem digitalisasi yang canggih untuk memantau dan mengelola operasi kapal secara lebih efektif, serta penggunaan teknologi AI dan IoT untuk mengoptimalkan proses logistik dan pengiriman.

Selain itu, diversifikasi rute perdagangan juga menjadi strategi yang relevan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu yang rentan terhadap gangguan. Dengan memiliki portofolio rute perdagangan yang lebih beragam, perusahaan pelayaran dapat mengurangi risiko operasional dan mengoptimalkan potensi pendapatan mereka di tengah ketidakpastian yang terus berlanjut.

Tidak kalah pentingnya, pengembangan kebijakan yang memperhitungkan risiko logistik dan keselamatan awak kapal juga menjadi prioritas. Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan awak kapal harus menjadi fokus utama, termasuk penerapan protokol kesehatan yang ketat di atas kapal dan di pelabuhan-pelabuhan, serta penyediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai untuk menangani situasi darurat.

Dalam rangka menghadapi tantangan yang dihadapi, kerja sama antara perusahaan pelayaran, pemerintah, dan lembaga internasional juga menjadi kunci. Dengan berbagi informasi dan sumber daya, serta bekerja sama dalam merumuskan kebijakan dan strategi bersama, industri maritim dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dengan lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, mengakui dan merespons dampak pandemi COVID-19 dengan cepat dan tepat adalah kunci untuk kelangsungan bisnis maritim di era pasca-pandemi ini. Dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi rute perdagangan, dan mengutamakan keselamatan awak kapal, perusahaan pelayaran dapat tetap kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berlangsung dalam lingkungan bisnis maritim global.

6.3 Rekomendasi kebijakan dan arah penelitian masa depan.

Berdasarkan temuan dari studi literatur ini, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan dan arah penelitian masa depan yang dapat menjadi pedoman bagi pengambil keputusan di industri maritim:

Pertama, diperlukan kerja sama internasional yang lebih erat dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim. Harmonisasi protokol kesehatan dan keamanan di pelabuhan-pelabuhan internasional menjadi kunci untuk memastikan keselamatan awak kapal dan kelancaran operasi perdagangan. Keterlibatan negara-negara dan lembaga internasional dalam pembentukan standar yang seragam dan koordinasi tindakan bersama akan memperkuat resiliensi industri maritim di masa depan.

Kedua, perluasan infrastruktur pelabuhan dan investasi dalam teknologi logistik menjadi prioritas penting. Peningkatan kapasitas dan efisiensi pelabuhan akan memungkinkan penanganan kargo yang lebih cepat dan lebih efisien, serta mengurangi kemacetan dan biaya operasional. Di samping itu, penerapan teknologi logistik canggih, seperti sistem manajemen rantai pasok berbasis AI dan IoT, akan membantu meningkatkan visibilitas dan pengelolaan rantai pasok global, sehingga mengurangi risiko ketidakpastian dan meningkatkan ketahanan industri maritim.

Ketiga, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami implikasi jangka panjang dari perubahan dalam pola perdagangan dan dinamika permintaan pasar

terhadap industri maritim. Studi mendalam tentang tren perdagangan internasional, preferensi konsumen, dan perubahan teknologi akan membantu perusahaan pelayaran untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengantisipasi tantangan di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam merumuskan strategi adaptasi yang efektif bagi perusahaan pelayaran, termasuk diversifikasi rute perdagangan dan investasi dalam kapasitas dan teknologi yang relevan.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi kebijakan ini dan melanjutkan penelitian di bidang ini, industri maritim dapat menghadapi masa depan dengan lebih baik. Kerjasama internasional yang erat, investasi dalam infrastruktur dan teknologi, serta pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar akan menjadi kunci untuk membangun industri maritim yang tangguh dan berkelanjutan di era pasca-pandemi ini.

7. KESIMPULAN

7.1 Ringkasan temuan utama.

Studi literatur ini mengungkapkan dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 terhadap bisnis maritim di seluruh dunia. Ditemukan bahwa pandemi telah menyebabkan penurunan volume perdagangan, peningkatan biaya operasional, perubahan dalam pola perdagangan, dan peningkatan risiko logistik dan keselamatan awak kapal. Selain itu, faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, dan dinamika permintaan pasar, juga berperan penting dalam membentuk kondisi operasional dan strategi bisnis perusahaan pelayaran.

7.2 Kesimpulan terhadap bisnis maritim di era pasca-pandemi COVID-19.

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa bisnis maritim harus siap menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis di era pasca-pandemi COVID-19. Perusahaan pelayaran perlu mengakui dan merespons dengan cepat perubahan kondisi operasional yang terjadi, termasuk penyesuaian strategi bisnis, investasi dalam teknologi dan inovasi, serta kerja sama internasional yang lebih erat. Meskipun menghadapi tantangan, pandemi ini juga membuka peluang untuk transformasi dan inovasi dalam industri maritim, yang dapat meningkatkan ketahanan dan kelangsungan bisnis di masa depan.

7.3 Saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang implikasi jangka panjang dari perubahan dalam pola perdagangan dan dinamika permintaan pasar terhadap industri maritim. Penelitian ini dapat mencakup analisis tren perdagangan internasional, preferensi konsumen, dan perubahan teknologi yang memengaruhi bisnis maritim. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami dampak investasi dalam infrastruktur pelabuhan dan teknologi logistik terhadap efisiensi operasional dan ketahanan industri maritim di masa depan. Dengan

pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, pengambil keputusan di industri maritim dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan.

8. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada semua responden, narasumber, dan dosen yang telah berbagi wawasan dan pengetahuan mereka dalam wawancara dan diskusi mengenai Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Bisnis Maritim.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

Tak lupa, Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa program studi D4 Manajemen Bisnis Maritim Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang telah memberikan kontribusi, masukan, dan dukungan dalam setiap tahap proses ini.

Terakhir, Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan kepada pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca jurnal ini. Semoga jurnal ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan vokasi dan industri maritim di Indonesia.

9. DAFTAR REFERENSI

- Danial, I., Mardiana, A., & Zainuddin, Y. (2022). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN GORONTALO. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 16-27.
- Djelantik, S. (Ed.). (2015). *Asia-Pasifik: Konflik, Kerja Sama, dan Relasi dan Antarkawasan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harsono, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dan implikasinya pada kesejahteraan dosen perguruan tinggi maritim. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 14-24.
- Indraswono, C., Saputro, J. A., & Utami, N. K. (2022). Kemampulabaan Industri Terdampak Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Uji Beda Antar Sektor Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 8(1), 2191-2210.
- Intyas, C. A., Putritamara, J. A., & Haryati, N. (2022). *Dinamika Agrobisnis Era VUCA: Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*. Universitas Brawijaya Press
- Iqbal, S. (2018). *Politik Aviiasi dan Tantangan Negara Kepulauan*. Deepublish.
- Kadarisman, Muh, Yuliantini Yuliantini, and Suharto Abdul Majid. "Formulasi kebijakan sistem transportasi laut." *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)* 3, no. 2 (2016): 161-183.
- Kurniawan, B., Satriyo, B., & Dewi, M. C. (2023). *Strategi Promosi Investasi di Masa Pandemi dan New Normal*. Indigo Media.
- Kusuma, B. M. A., & Octastefani, T. (2020). HAK BERAGAMA, KEBIJAKAN ASIMETRIS, DAN SENSE OF CRISIS PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Normasyhuri, K., Habibi, A., & Anggraeni, E. (2022). Fenomena gejala ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 181-188.
- Nuzula, C. F., Nurishshobakh, S., Rahmadini, F. H., & Radianto, D. O. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Sektor Manufaktur Antara Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.
- Pohan, C. A. (2020). *Manajemen Korporat Kemaritiman*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjipto, A. W., Yuliestiana, A. T. D., Suryani, D. P. S., Kinanthi, D. K., Tamzil, C. F., Parameswari, P., & Waworuntu, A. (2019). *Transnasionalisme: peran aktor non negara dalam hubungan internasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Spiller, P. & Lohse, G. (1997) A Classification of Internet Retail Stores, *International Journal of Electronic Commerce*, Vol. 2 (2), Pp. 29-56.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124.
- Wardhana, W. (2016). Poros Maritim: Dalam Kerangka Sejarah Maritim Dan Ekonomi Pertahanan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 18(3), 369-386.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yuniati, N., Rachman, F., & Purwitasari, R. W. (2021). Analisa Makro Ekonomi pada Perusahaan Pelayaran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 402.
- Yustiningrum, R. E., Ramadhan, M. S., Anwar, D. F., Wuryandari, G., Alami, A. N., Prabaningtyas, R. R. F., & Elisabeth, A. (2024). *INDO-PASIFIK dalam POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA: Dimensi Geopolitik, Geostrategi, & Geoekonomi*. Penerbit.